

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada anak usia dini merupakan dasar utama bagi perkembangan anak dalam segala aspek perkembangannya. Masa anak usia dini, pertumbuhan kognitif dan gerak harus selalu distimulasi dengan baik karena anak belajar mengenai hal baru dan menguasai jenis gerak baru. Aktifitas fisik yang baik akan dapat mempengaruhi keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak. Kemampuan motorik anak juga dapat memaksimalkannya dampak pada timbulnya rasa percaya diri dan kestabilan emosi pada anak. Perkembangan fisik akan memberi dampak secara langsung terhadap keterampilan dan kemampuan anak dalam membentuk variasi gerak.¹ Sedangkan menurut Hurlock, perkembangan fisik pada anak-anak sangat penting dipelajari. Hal ini karena bagaimanapun secara langsung dan tidak langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan mereka dalam bergerak. Perkembangan motorik anak akan sangat berperan dalam menunjang kebugaran anak karena dengan melakukan gerak intens di kehidupan sehari-hari secara tidak langsung akan melatih fisik untuk menjadi lebih bugar.²

¹ Farida, A. "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Raudhah*, Vol. 4 No. 2, 2016.

² Sepriadi, S. "Kontribusi Status Gizi Dan Kemampuan Motorik

Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang. Selain itu, memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktifitas, baik dalam aktivitas fisik dalam bertanding maupun latihan pada olahragawan. Penguasaan gerak motorik kasar bagi anak terlebih anak usia dini sangat mutlak untuk dilakukan karena akan menjadi pondasi dalam pencapaian prestasi di masa mendatang.³

Perkembangan motorik kasar anak diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Perkembangan motorik kasar anak usia tiga tahun adalah melakukan kegiatan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari kesana kemari, dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Kemudian pada usia empat tahun anak tetap melakukan hal yang sama tetapi sudah berani mengambil resiko. Misalnya, jika anak bisa naik tangga dengan satu kaki, maka ia juga harus dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Selanjutnya pada usia lima tahun anak sudah berani berlomba dengan teman sebaya atau orang tuanya.

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلِ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 5 No. 2, 2017. h 194-206.

³ Dini, J. P. A. Y. "Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2022. h 558-564.

Artinya: “Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik”. (HR. Al-Hakim).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".
(Q.S Thaha: 114).

Menurut Sumantri, kecerdasan fisik sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua.⁴ Ciri-ciri anak yang memiliki

⁴ Sujiono Nurani Yuliani dan Sujiono Bambang. *Anak Mengembangkan Kemampuan Fisik*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

kecerdasan tubuh atau fisik yaitu anak yang suka berolahraga, anak juga dapat menirukan perilaku atau gerak-gerik orang lain, suka menari, suka kegiatan luar ruangan. Anak menyukai kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan, karena ketika ia berpikir, ia pun harus bergerak. Dengan kekuatan fisik dan stamina yang lebih tinggi dibandingkan orang lain, maka orang dengan kecerdasan tubuh biasanya menyukai kegiatan berbahaya.

Menurut Musfiroh, menyatakan bahwa pada penelitian ini yang dimaksud adalah suatu kecerdasan fisik di mana saat menggunakannya seseorang terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan motorik kasar. Kecerdasan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide, perasaan, dan keterampilan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indera.⁵ Secara alamiah jenis gerak motorik sudah dimiliki oleh setiap anak karena sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Pengayaan motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.⁶ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, menyatakan bahwa indikator pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

⁵ Musfiroh, T. "Hakikat Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*).” Modul Perkuliahan Pdf, Universitas Terbuka, 2014. h 49.

⁶ Putri, Ayusyah. " Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Di Mi Negeri 1 Banyumas." (2020).

yaitu Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.⁷

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Allah memerintahkan kamu supaya menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah memerintahkan kamu supaya berbuat baik kepada orang-orang yang berhubungan dengan kamu dan Allah melarang kamu dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Allah memberi peringatan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.” (QS. An-Nisa: 58)

Sekolah mempunyai tanggung jawab penting untuk mendidik anak mengelola motorik kasarnya dengan baik. Selain itu, apabila guru dapat memberikan kesempatan yang berbeda-beda disesuaikan dengan setiap aspek perkembangan anak, besar kemungkinan anak akan menyelesaikan mengenai indikator-indikator yang merupakan hasil belajar yang diharapkan dikuasainya. Selain itu, anak merupakan individu yang penuh potensi sejak lahir dan dapat berkembang jika diberikan stimulus oleh lingkungannya. Gerakan dasar gojukai misalnya, adalah gerakan karate atau seni bela diri yang berasal dari Jepang. Karate sendiri memiliki arti tangan

⁷Akhfid, Khoirul Fahmi. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Pembelajaran Olahraga Kelas V Di Mi Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*. Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022.

kosong. Menurut Zen-Nippon Karatedo Renmei atau Japan Karatedo Federation (JKF) dan World Karatedo Federation (WKF), ada beberapa aliran yang utama yaitu Shotokan, Goju-Ryu, Shito-Ryu, dan Wado-Ryu. Masing-masing aliran memiliki karakteristiknya. Pada penelitian ini aliran yang diambil adalah aliran Goju-Ryu. Beberapa aliran tersebut memiliki penekanan berbeda-beda dalam teknik dasar karate.

Dalam mempelajari Karate terdapat Latihan dasar salah satunya seperti berikut. Kihon, yaitu latihan teknik-teknik dasar seperti teknik memukul, menendang dan menangkis.⁸ Kihon sendiri merupakan teknik dasar yang terdiri dari teknik menyerang dan bertahan. Kihon dilakukan secara berulang-ulang agar terbentuk respon gerakan yang cepat dan akurat. Latihan dasar yang difokuskan adalah latihan pukulan, tangkisan, dan tendangan, antara lain pukulan arah atas (kepala), pukulan arah tengah (ulu hati), pukulan arah bawah, tangkisan arah atas, tangkisan arah luar, dan tangkisan arah bawah, tendangan (*Mae geri*). Dimana latihan gerakan dasar ini dapat melatih motorik kasar anak pada seluruh bagian tubuhnya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengajarkan langsung kepada anak berupa gerakan dasar pukulan, tangkisan dan tendangan dibantu dengan media sebagai pendukung dalam berlatih. Namun dalam penelitian ini teknik

⁸ Zulkifli, Andi, Nurliani Nurliani, And Baharuddin Baharuddin. Analisis Komponen Fisik Terhadap Kemampuan Tendangan Kansetsu Geri Dalam Beladiri Gojukai Cabang Kabupaten Soppeng. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2020.

yang peneliti ambil adalah teknik dasar yang aman untuk anak usia dini.

Pada TK yang ada ini pada umumnya tidak banyak yang mengembangkan gerakan dasar gojukai untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini terutama pada TK Hang Tuah. Berdasarkan pengamatan pertama pada TK Hang Tuah ini terdapat kegiatan seperti les menulis serta membaca, dan melukis. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan melalui gerakan dasar gojukai untuk melatih motorik kasar anak di TK Hang Tuah. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengupayakan pengembangan motorik kasar yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu gerakan dasar gojukai yang dimiliki siswa. Gerakan dasar gojukai merujuk pada pengontrolan semua atau sebagian tubuh orang untuk melaksanakan gerakan, seperti yang dibutuhkan oleh penari dan atlet. Peneliti berharap hasil dari skripsi ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan baru bagi masyarakat, sekolah dan orang tua yang membutuhkannya. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik dengan memilih judul **“Pengembangan Gerakan Dasar Gojukai Dalam Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah dalam penelitian

ini meliputi:

1. Bagaimana pengembangan gerakan dasar gojukai dalam melatih motorik kasar anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana cara penerapan gerakan dasar gojukai dalam melatih motorik kasar anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana cara pengembangan gerakan dasar gojukai dalam melatih motorik kasar anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan gerakan dasar gojukai dalam melatih motorik kasar anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai referensi ilmiah dan dapat memperluas pemahaman terhadap gerakan dasar gojukai dalam melatih motorik kasar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan gerakan dasar gojukai pada anak usia dini meningkatkan dan menstimulasi otot-ototnya serta menambah wawasan tentang gerakan gojukai.

b. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini mendapatkan pengalaman baru, dan bermanfaat sebagai sumber tambahan wawasan serta introspeksi dalam pelaksanaan pengembangan.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memaksimalkan perkembangan yang ada pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti mengenai cara mengembangkan

dan menggunakan gerakan dasar gojukai dalam melatih motorik kasar anak usia dini.

